

ANALISIS FAKTOR EFEKTIVITAS DALAM EVALUASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI PADA MASYARAKAT KURANG MAMPU DI DESA HEGARMANAH KECAMATAN CIDOLOG KABUPATEN CIAMIS

Nindi Nazrina Hairani¹, Etih Henriyani², R. Didi Djadjuli³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nindi_nazrina@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal, faktor efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya indikator masalah, yaitu: Belum optimalnya tujuan dan hasil dari program bantuan pangan non tunai (BPNT) dan belum tercapainya dampak atau hasil dari BPNT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 (orang). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis belum optimal, adanya jadwal pencairan bantuan yang tidak menentu dan jumlah bantuan yang kecil hanya cukup untuk kebutuhan beberapa hari.

Kata Kunci : Efektivitas, Bantuan Pangan Non Tunai, Desa Hegarmanah.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu terus dilakukan melalui berbagai program bantuan sosial. Salah satu program yang diimplementasikan oleh pemerintah adalah Bantuan Pangan

Non Tunai (BPNT), yang bertujuan untuk memberikan akses pangan yang lebih baik bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi sulit. Program ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan di kalangan Masyarakat, sekaligus mendorong partisipasi dalam perekonomian lokal.

Pelaksanaan BPNT diatur secara

rinci dalam berbagai regulasi perundang-undangan, antara lain Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 yang mengatur teknis penyaluran bantuan melalui e-warong, serta Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Program Sembako yang mengakomodasi skema penyaluran tunai di wilayah yang tidak memenuhi kriteria jaringan atau fasilitas e-warong. Dengan regulasi tersebut, diharapkan BPNT dapat berjalan secara transparan, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu meringankan beban pengeluaran keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap kebutuhan pangan.

Desa Hegarmanah, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis, menjadi salah satu wilayah yang menerapkan skema penyaluran tunai melalui layanan Brilink sebagai perantara. Pencairan bantuan dilakukan dengan nominal Rp200.000 per bulan, yang dapat dicairkan setiap tiga bulan sekali melalui Kantor Pos atau mitra layanan lainnya.

Bantuan Pangan Non Tunai merupakan salah satu bentuk intervensi sosial yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Melalui program ini, penerima manfaat diberikan akses untuk membeli bahan pangan dengan uang tunai, seuai

kebutuhan. Dengan demikian, BPNT tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam perekonomian lokal.

Menurut Mulyawan (2016:9) efektivitas berarti adanya ketercapaian tujuan organisasi diukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi. Desa Hegarmanah, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis yang merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran program BPNT. Masyarakat di desa ini sebagian besar tergolong dalam kategori kurang mampu, sehingga program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Namun, efektivitas program ini perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Evaluasi program BPNT sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program ini antara lain adalah pemahaman masyarakat tentang program, kemudahan dalam proses pencairan bantuan tunai serta kebebasan dalam memilih bahan pangan sesuai kebutuhan, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas program BPNT di Desa Hegarmanah.

Oleh karena itu, analisis

mengenai faktor efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian di Desa Hegarmanah pada efektivitas dalam evaluasi program. Hasil observasi dilapangan ditemukan beberapa indikator masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Belum optimalnya tujuan dari program BPNT. Terlihat dari keterlambatan jadwal pembagian bantuan yang menimbulkan keresahan warga yang sangat bergantung pada bantuan ini.
2. Belum tercapainya dampak atau hasil dari program BPNT. Terlihat dari bantuan yang diterima warga kurang mampu hanya dapat mencukupi dalam jangka waktu singkat karena adanya ketidakpastian ekonomi dan ketidakpastian jual yang tidak dapat sepenuhnya bergantung pada bantuan.

Menurut Makmur (2015:6) menyatakan Efektivitas adalah “ketepatan harapan, implementasi dan hasil yang dicapai”. (Hanifah, Henriyani, Djadjuli, 2023).

Adapun untuk mengetahui faktor efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis berdasarkan teori yang disampaikan oleh Dunn dalam (Agustino, 2020:193) yakni:

1. Efektifitas, Mulyawan (2016:9), mengemukakan bahwa “Efektivitas,

artinya adanya ketercapaian tujuan organisasi diukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi”.

2. Efisiensi, Silalahi (2015:110), efisiensi berkenaan dengan “Sejauh mana lembaga pemerintah telah mencapai tingkat produktivitas optimum atas dasar sumber daya yang telah digunakan”.
3. Kecukupan, Dunn dalam (Nugroho, 2017:322) berpendapat bahwa “Kecukupan, berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah”.
4. Pemerataan, Kumorotomo dalam (Zaenal dan Muhibudin, 2015:188), bahwa “Keadilan, mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan oleh organisasi pelayanan publik”.
5. Responsivitas, Mulyawan (2016:10) “Responsivitas, yaitu kemampuan lembaga untuk dapat mengenali kebutuhan masyarakat dan merencanakan program- program yang meningkatkan keinginan kepuasan pelanggan”.
6. Ketepatan, Makmur (2015:81) “Ketepatan kebijakan adalah sesuatu ketentuan yang dapat diterima oleh semua pihak untuk dijadikan pedoman atau petunjuk untuk melaksanakan tugas atau aktivitas masing-masing secara aman”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor efektivitas dalam evaluasi program

bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Dalam Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Pada Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Hegarwangi, Kepala Seksi, Kepala Kewilayah, Masyarakat penerima BPNT. Jadi total keseluruhannya sebanyak 11 orang. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, untuk mengecek suatu kebenaran hasil penelitian dengan perspektif yang berbeda menggunakan triangulasi. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, akan

diuraikan hasil analisis faktor efektivitas dalam evaluasi program bantuan pangan non tunai pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Penelitian ini mengenai faktor efektivitas, termasuk kriteria evaluasi kebijakan yang diterapkan. Menurut Mulyawan (2016:9) bahwa “Efektivitas, artinya adanya ketercapaian tujuan organisasi diukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi”. Dan menurut Dunn (Nugroho, 2017:322) bahwa “Efektivitas, berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan”.

Selanjutnya penulis uraikan beberapa indikator yang dijadikan alat ukur penelitian sebagai berikut:

**a. Adanya Hasil yang Diinginkan
Telah Sesuai dengan Tujuan
yang Diharapkan**

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dirancang untuk meningkatkan akses pangan bagi masyarakat kurang mampu, dan hasil yang diinginkan dari program ini adalah tercapainya ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa mengenai hasil program yang diharapkan sesuai dengan tujuan belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya sebagian masyarakat yang menyampaikan bahwa belum seluruh hasil program sesuai dengan ekspektasi,

terutama akibat keterbatasan nominal bantuan dan waktu pencairan yang tidak menentu.

Sejalan dengan Pendapat Dunn (Nugroho, 2017:322), berpendapat bahwa “Efektivitas, berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan”.

Hambatan dapat dilihat dari adanya jadwal pencairan bantuan yang tidak menentu dan sering berubah tanpa pemberitahuan yang jelas dari pemerintah pusat. Selain itu, terkadang bahan pangan tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi penerima manfaat program ini.

Hal ini belum sesuai dengan Pendapat Mulyawan (2016:9), bahwa “Efektivitas, artinya adanya ketercapaian tujuan organisasi diukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi”.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut Aparat desa menyampaikan secara aktif informasi terbaru terkait jadwal pencairan, jumlah bantuan, dan prosedur pengambilan, baik melalui pengumuman langsung, pertemuan warga, maupun melalui grup komunikasi online. Selain itu, pemerintah desa turut melakukan koordinasi secara rutin dengan pendamping sosial dan pihak kecamatan untuk menyampaikan keluhan masyarakat serta mengevaluasi pelaksanaan program di tingkat lokal. Selain itu petugas program terus

melakukan evaluasi kualitas bahan pangan untuk memastikan kebutuhan gizi penerima manfaat terpenuhi dengan baik.

Dengan demikian sudah selayaknya faktor efektivitas dilakukan lebih efektif agar dapat mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang kurang mampu.

b. Tercapainya Dampak atau Hasil Program BPNT

Dampak atau hasil BPNT dapat dilihat dari peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa tercapainya dampak program BPNT dikatakan belum optimal. Hal ini menunjukkan beberapa warga penerima bantuan tidak dapat mengandalkan bantuan ini untuk kebutuhan sehari-hari karena sering mengalami keterlambatan penyaluran bantuan dan jumlah bantuan yang tidak sesuai dengan keadaan harga bahan pokok.

Sejalan dengan Mulyawan (2016:9), mengemukakan bahwa “Efektivitas, artinya adanya ketercapaian tujuan organisasi diukur dari target yang ditetapkan maupun sesuai sasaran yang dicanangkan pada misi organisasi”.

Hambatan dapat dilihat dari adanya ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat, sehingga dapat mengurangi dampak positif dari program BPNT. Selain itu,

nominal bantuan yang relatif kecil hanya mampu mencukupi kebutuhan pokok dalam jangka pendek, sehingga tujuan untuk memberikan dampak berkelanjutan belum tercapai sepenuhnya.

Hal ini belum sesuai menurut Makmur (2011:8) "Penilaian efektivitas suatu program harus dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana dampak atau manfaat yang dihasilkan oleh program yang telah dilaksanakan, sehingga melalui pengukuran efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut."

Upaya yang dilakukan perangkat desa untuk mengatasi hambatan ini antara lain melakukan koordinasi rutin dengan pihak penyalur dan instansi terkait guna mempercepat proses pencairan, menyampaikan informasi jadwal penyaluran segera setelah ada kepastian, serta memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada penerima manfaat agar menggunakan bantuan sesuai prioritas kebutuhan rumah tangga. Bahkan, sebagian warga didorong untuk memanfaatkan bantuan sebagai modal usaha kecil guna meningkatkan kemandirian ekonomi.

Dengan adanya perbaikan pada aspek penyaluran dan pengelolaan bantuan, diharapkan program BPNT di Desa Hegarmanah dapat mencapai dampak yang lebih optimal dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat kurang mampu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian bahwa faktor efektivitas dalam evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada masyarakat kurang mampu di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini terlihat dari dua indikator, yaitu hasil program yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan tercapainya dampak program BPNT. Hambatan yang dihadapi meliputi jadwal pencairan bantuan yang tidak menentu dan sering berubah tanpa pemberitahuan yang jelas dari pemerintah pusat, serta kurangnya pengetahuan sebagian penerima mengenai gizi seimbang, sehingga menganggap bantuan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Upaya yang dilakukan meliputi penyampaian informasi terbaru secara aktif oleh aparat desa terkait jadwal pencairan, jumlah bantuan, dan prosedur pengambilan melalui pengumuman langsung, pertemuan warga, maupun media komunikasi online, serta evaluasi berkala terhadap kualitas bahan pangan untuk memastikan kebutuhan gizi penerima manfaat terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Makmur, A. (2015). *Kebijakan Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyawan, D. (2016). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Refika Aditama.

- Nugroho, S. (2014). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, S. P. (2019). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, M. (2015). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Situmorang, A. (2014). *Analisis Kebijakan Publik*. Medan: Perdana Publishing.
- Subarsono, A. (2020). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, D. (2008). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: Media Pressindo.
- Zaenal, M., & Muhibudin, M. (2015). *Administrasi Publik dan Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, dkk (2023). *Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar*. Universitas Galuh
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Program Sembako.